

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* Dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Venna Melinda, Velicia, Kenji Lau, Rafida Khairani*

Universitas Prima Indonesia, Medan

*Correspondence email: rafidakhairani256@gmail.com

Abstrak. Ekonomi berkembang di saat ini mendorong perbankan fokus untuk menghimpun dana serta menyalurkan kreditnya kepada masyarakat yang memerlukannya guna memenuhi kebutuhannya. Dana dihimpunnya dikenal DPK. Tujuan penelitiannya ini ialah menguji dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* serta Tingkat Suku Bunga secara stimulant dan parsial pada Penyaluran Kredit Bank Umum yang tercatat di BEI. Jenis Penelitian yang dipergunakan yaitu Kuantitatif. Bersifat kausal penelitiannya dan datanya kuantitatif dengan skalanya rasio. Data dikumpulkannya dokumentasi dan data sekunder. Populasinya keseluruhan bank umum yang tercatat di BEI tahun 2014 – 2018 yaitu 45 Bank. Sampel penelitian berjumlah 22 perusahaan. Penelitian ini dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasilnya Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, serta Tingkat Suku Bunga secara parsial dan stimulan mempunyai pengaruh pada Penyaluran Kredit Bank Umum yang tercatat di BEI.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*; Dana Pihak Ketiga; *Non Performing Loan*; Tingkat Suku Bunga dan Penyaluran Kredit

Abstract. *Today's developing economy encourages banks to focus on raising funds and channeling credit to people who need them to meet their needs. The funds he raises are known as DPK. The purpose of this research is to examine and analyze the effect of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loans and Interest Rate Stimulant and Partial on Commercial Bank Credit Distribution listed on the IDX. This type of research used is quantitative. The research is causal and the data is quantitative with a ratio scale. Data collected documentation and secondary data. The total population of commercial banks listed on the IDX in 2014 - 2018 in 45 banks. The research sample consisted of 22 companies. This study was analyzed by multiple linear regression. The result is that Third Party Funds, Non-Performing Loans, Capital Adequacy Ratio, and Partial and stimulant Interest Rates have an influence on Commercial Bank Credit Distribution listed on the IDX.*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio; Interest Rates; Non-Performing Loans; Third-Party Funds, and Lending*

PENDAHULUAN

Perekonomian yang berkembang pesat ini mendorong perbankan untuk menyalurkan kredit dari dana yang dihimpunnya. Dana terhimpun perbankan bentuknya simpanannya giro, deposito dan tabungan sehingga perbankan dapat menjalankan kegiatan usahanya dan biasanya dikenal dengan dana pihak ketiga. Dana bank terbesar sumbernya ialah dana yang dihimpun masyarakat disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) mencakup dana yang sumbernya dari masyarakat berbentuk Dana Pihak Ketiga memberikan pengaruhnya pada kredit masyarakat. Penghimpunan dana ini tinggi maka kredit yang disalurkan tinggi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikenal dengan permodalan biasanya sebagai modal dasar yang dipenuhi pihak perbankan. Permodalan ini untuk mengatasi risiko jika dana yang dikumpulkan tinggi. *Capital Adequacy Ratio* tinggi digunakan dalam pengembangan usahanya dan mencegah terjadinya kerugian akibat dari saluran kredit banknya. Dalam dunia perbankan, *Non performing Loan* merupakan risiko kredit yang paling mendasar, kegagalan bank dalam mengelola risiko kredit dapat menimbulkan risiko bank lainnya. Semakin tinggi tingkat *Non performing Loan* menunjukkan tingkat risiko

penyaluran kredit yang bakal terjadi di bank juga cukup tinggi. *Non performing Loan* tinggi dapat mengurangi kredit yang disalurkan pada masyarakatnya. Suku bunga tiap waktu berubah-ubah sehingga berdampak pada pendapatan bunga yang terjadi di perusahaan. Nasabah lebih senang pada suku bunga yang tinggi daripada suku bunga rendah. Penurunan pendapatan bunga pinjaman mengakibatkan kredit bermasalahnya meningkat. Kredit yang disalurkan berkurang dari sebelumnya guna penghindaran kredit macet tinggi diakibatkan nasabah melakukan pembayaran yang tidak tepat waktu. Kredit macet yang terjadi pada tahun 2016 di Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu berjumlah Rp 9.211.661.000.000,- mengalami peningkatan dengan kredit yang diberikan pada tahun 2016 yakni berjumlah Rp 393.275.392.000.000,- meningkat. Kredit macet meningkat seharusnya membuat pihak bank lebih ketat dalam meluncurkan kredit. Sehingga tentunya ketika kredit macet meningkat akan otomatis memperketat kredit yg diberikan. Bank Sinar Mas Tbk memiliki dana pihak ketiga di tahun 2018 berjumlah Rp 21.989.429.000.000,- menurun dengan kredit yang diberikan pada tahun 2018 berjumlah Rp 19.844.642.000.000,- meningkat. Dana pihak ketiga

menurun seharusnya dapat menurunkan kredit yang diberikan namun kenyataan dana pihak ketiga menurun tetapi kredit diberikan meningkat. Modal di tahun 2017 berjumlah Rp 4.549.755.000.000,- meningkat dengan jumlah kredit diberikan tahun 2017 sebesar Rp 18.759.953.000.000,- menurun. Modal meningkat seharusnya meningkatkan jumlah kredit diberikan namun modal meningkat justru menurunkan jumlah kredit yang diberikan. Suku bunga Bank Maspion Indonesia Tbk yang terjadi di tahun 2018 sebesar 6% meningkat dengan jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2018 sebesar Rp 4.976.591.404.000,- meningkat. Suku bunga yang meningkat seharusnya menurunkan jumlah kredit yang diberikan namun kenyataannya suku bunga yang mengalami peningkatan dapat mengakibatkan jumlah kredit yang diberikan juga meningkat. Adapun diidentifikasi masalah penelitiannya yakni: peningkatan maupun penurunan Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Suku Bunga, serta Non Performing Loan, tidak diikuti dengan peningkatan maupun penurunan Penyaluran Kredit Bank Umum yang tercantum di BEI.

Menurut Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) dana pihak ketiga yang didapat bank dari dana masyarakat yang simpan dibank dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro. Oleh bank, dana masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

Menurut Putri dan Akmalia (2016) Apabila capital adequacy ratio suatu bank mengalami kekurangan dalam memenuhi modalnya maka hal itu akan dapat menghambat bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi nilai capital adequacy ratio maka bank dapat menyalurkan kreditnya.

Menurut Pratiwi dan Hindasah (2014) menyebutkan Semakin besarnya kredit macet maka semakin meningkat pula nilai NPL bank dan kredit yang disalurkan semakin sedikit karena Bank tidak

mempunyai dana untuk menyalurkannya kembali akibat kredit macet dan Bank juga enggan menyalurkan kreditnya karena mempunyai resiko tinggi terhadap hutang tak tertagih.

Menurut Sari dan Abundanti (2016) kegiatan dalam manajemen perbankan dalam meminimalkan risiko kredit macet ialah mencari alternatif investasi yang lebih baik yaitu salah satunya melakukan penempatan dana pada SBI yang memiliki tingkat risiko paling rendah. Oleh karena itu, jika jumlah dana yang ditempatkan pada SBI meningkat maka penyaluran kredit perbankan dapat berkurang.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan tingginya suku bunga mengakibatkan penurunan kredit yang disalurkan kemudian rendahnya suku bunga maka kredit yang disalurkan tinggi

METODE

Bank umum yang tercantum di BEI menjadi tempat penelitian serta diakses dengan www.google.com dan www.idx.co.id. Bulan November 2019 mulai penelitian ini Kuantitatif pendekatannya dengan metode statistik. Dokumentasi sebagai cara pengumpulan datanya. Data sekunder yang dilakukan penelitian ini dengan memperoleh data keuangan Bank umum tercatat di BEI tahun 2014-2018 sebanyak 45 bank. Sampelnya ditarik secara purposive sampling method dengan kriteria tertentu. Persyaratan purposive sampling yakni:

1. Bank Umum yang tercatat di BEI Tahun 2014-2018.
2. Bank Umum yang mempublikasi laporan keuangannya Tahun 2014-2018
3. Bank Umum yang memperoleh laba secara berturut-turut dari periode Periode 2014- 2018.

Sampelnya sebanyak 27 Bank umum dengan jumlah pengamatan sebanyak 5 tahun sehingga sampel 135 data

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Skala
1	Dana Pihak Ketiga (X_1)	Dana pihak ketiga ialah dana dari masyarakat secara perorangan, badan usaha diperoleh dari produk simpanan yang dimiliki bank. Baskoro dan Moeliono (2014:805)	Rasio
2	Capital Adequacy Ratio (X_2)	CAR yaitu perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang berdasarkan resiko ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Darmawi (2014:97)	Rasio
3	Non Performing Loan (X_3)	Non Performing Loan (NPL) ialah ketidakmampuan nasabah dalam melunasi pinjamannya. Latumaerissa (2014:164)	Rasio
4	Suku Bunga (X_4)	Suku bunga yaitu harga yang dibayarkan atas penggunaan kredit. Latumaerissa (2014:183)	Rasio
5	Penyaluran Kredit (Y)	Penyaluran Kredit ialah penyediaan uang oleh bank untuk disalurkan kepada nasabah dan nasabah wajib melunasi utangnya. Undang-Undang yang tertera dalam pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis datanya regresi linear berganda, asumsi klasik diikuti dengan hipotesis pengujiannya.

Uji Normalitas

Normalitas pengujiannya dilakukan dengan grafik dan statistik. Grafiknya histogram berbentuk lonceng terbalik dan normal p-plot mendekati garis diagonal berarti normal. Statistik dengan kolmogorov-smirnov yang signifikan diatas 0,05.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas pengujiannya membuktikan adanya korelasi atau tidak dengan kriteria Tollerance diatas 0,1 serta VIF dibawah sepuluh.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi pengujiannya membuktikan ada tidaknya variabel kesalahan pengganggu dan biasanya diukur dengan tabel statistik durbin Watson

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil Uji heteroskedastisitas terlihat Datanya bersifat heterogen untuk pengujian heteroskedastisitas, data yang sifat pergerakannya sama dengan kriteria secara acak penyebarannya membuktikan data bebas dari permasalahan heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan secara grafik scatterplot dengan kriteria menyebar secara acak dan statistiknya dengan uji glejser ber kriteria signifikan > 0,05 memperlihatkan tidak terdapat heterokedastisitas. Asumsi klasik pengujiannya terpenuhi maka data penelitian ini memenuhi syarat dapat digunakan selanjutnya pengujian hipotesisnya dilakukan penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan dengan rumusan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Penyaluran Kredit
a : konstanta
X₁ : Dana Pihak Ketiga
X₂ : Capital Adequacy Ratio
X₃ : Non Performing Loan

X₄ : Suku Bunga
b_{1,2,3,4} : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
e : error

Hipotesis pengujiannya dimulai dari uji parsial, uji simultan serta koefisien determinasi (R²).

Pengujian secara parsial (uji t)

Uji ini memiliki tujuan guna memberikan pengaruh per satu variabel independent pada variabel dependent dengan kriteria pengujian t ini signifikansinya > 0,05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependennya

Pengujian secara simultan (uji F)

Uji ini memiliki tujuan guna memahami apakah variabel independent yang di pergunakan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependennya atau tidak kriteria pengujian F dengan signifikan di bawah 0.05 berpengaruh.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini memiliki tujuan guna memahami seberapa kuatnya kemampuan variabel independent dalam mempengaruhi serta menjelaskann variabel dependennya. Biasanya koefisien determinasi yang baik mendekati nilai 1 menunjukkan pengaruhnya sangat kuat dalam pengujiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dilaksanakan pertama kali dalam mengolah data untuk mengetahui jumlah data, nilai rendah, tinggi, rata-rata dan standar deviasi kemudian asumsi klasik serta hipotesis.

Data Deskriptif

Sampel yang dipergunakan berjumlah 27 Bank Umum yang tercatat di BEI sehingga total sampel yang dipergunakan yaitu 135 sampel. Deskripsinya diuji yaitu :

Tabel 2. Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	135	61.12	97.83	83.4557	5.60112
CAR	135	10.25	66.43	20.6293	6.70689
NPL	135	.07	4.87	1.7407	1.09162
BIRATE	135	60.00	775.00	362.0000	269.65650
PenyaluranKredit	135	28.12	34.48	31.4576	1.58964
Valid N (listwise)	135				

Sumber: diolah data

Penjabaran deskriptif statistik:

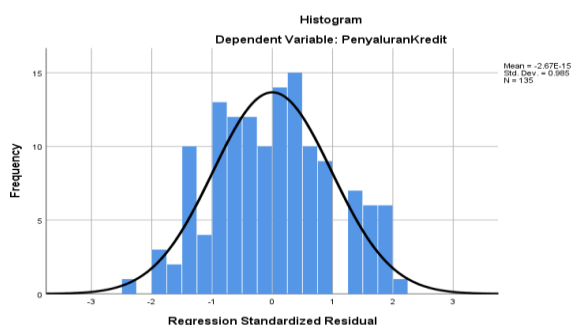
1. Sampelnya 135 untuk Dana Pihak Ketiga, nilai terendah 61,12, max 97,83, mean 83,4557 dan std deviasi 5,60112.

2. Sampelnya 135 untuk *Capital Adequacy Ratio*, nilai terendah 10,25, max 66,43, mean 20.6293 dan std deviasi 6.70689.
3. Sampelnya 135 untuk *Non Performing Loan*, nilai terendah 0,07, max 4,87, mean 1,7407 dan std deviasi 1.09162.
4. Sampelnya 135 untuk Tingkat Suku Bunga, nilai terendah 60,00, max 775,00, mean 362.0000 dan std deviasi 269.65650.
5. Sampelnya 135 untuk Penyaluran Kredit, nilai terendah 28,12, max 34,48, mean 31.4576 dan std deviasi 1.58964.

Asumsi Klasik

Normalitas

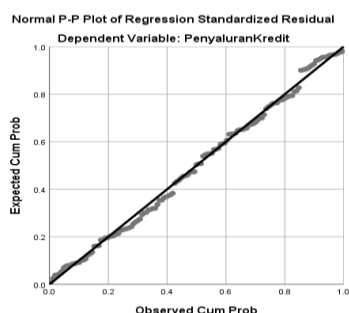
Normalitas ada dua: grafik dan statistik. Grafik normalitas terlihat normal berbentuk parabola terbalik. Histogram ini disajikan:



Gambar 1. Histogram

Grafik histogram memperlihatkan tiak miring kekanan maupun kiri, membentuk sebuah parabola terbalik jadi data normal.

Grafik normal p-p-plot dapat diperlihatkan berikut:



Gambar 2. Normal p-p-Plot

Grafik normal p-p-plot memperlihatkan titik mendekati garis diagonalnya jadi data normal.

Penyajian one-sample kolmogorov smirnov berikut:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49856954
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.046
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Statistik normalitasnya terlihat sig. 0,200 berada di atas 0,05 sehingga datanya normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ketentuan $VIF < 10$ dan tolerance $> 0,1$ disajikan :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.501	1.997
	CAR	.497	2.012
	NPL	.965	1.036
	BIRATE	.984	1.017

Keempat variabel yang diteliti memenuhi kriteria VIF dan tolerance sehingga tidak terdapat multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dengan ketentuan $du < dw < 4-du$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.334 ^a	.111	.084	1.52145	2.190

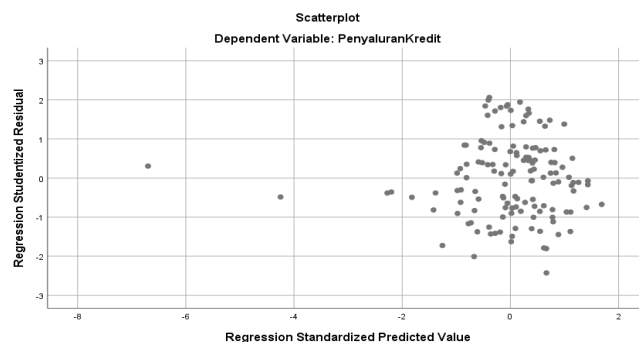
a. Predictors: (Constant), BIRATE, NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: PenyaluranKredit

$D_w = 2,190, N=135, d_u = 1,7802, d_u < d_w < 4-d_u, 1,7802 < 2,190 < 4-1,7802$ hingga $1,7802 < 2,190 < 2,2198$ data tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik dan statistik. Grafik *Scatterplot* yang memenuhi ketentuan titik tersebar secara acak dan tidak berpola menunjukkan tidak ada heterokedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot

Grafik *Scatterplot* yang memenuhi ketentuan menyebar secara acak dan tidak berpola menunjukkan tidak ada heterokedastisitas.

Uji *Spearman Rho* dilakukan akibat glejser dan park mengalami heterokedastistik.

Tabel 6. Hasil Uji *Spearman Rho*
Correlations

			DPK	CAR	NPL	BIRATE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DPK	Correlation Coefficient	1.000	-.672**	.136	.137	-.041
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.116	.113	.639
		N	135	135	135	135	135
	CAR	Correlation Coefficient	-.672**	1.000	.057	-.174*	.048
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.513	.044	.579
		N	135	135	135	135	135
	NPL	Correlation Coefficient	.136	.057	1.000	-.068	-.022
		Sig. (2-tailed)	.116	.513	.	.433	.796
		N	135	135	135	135	135
	BIRATE	Correlation Coefficient	.137	-.174*	-.068	1.000	-.020
		Sig. (2-tailed)	.113	.044	.433	.	.815
		N	135	135	135	135	135
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.041	.048	-.022	-.020	1.000
		Sig. (2-tailed)	.639	.579	.796	.815	.
		N	135	135	135	135	135

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Statistik *Spearman Rho* terlihat sig untuk seluruh variabel penelitian ini berada diatas 0,05 maka tidak ada heterokedastisitas.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipergunakan dalam menganalisis naik turunnya variabel bebas dengan variabel terikatnya. Hasilnya terlihat dari tabel 7 :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.028	3.171		9.784	.000
	DPK	.024	.033	.085	.731	.466
	CAR	-.062	.028	-.261	-2.222	.028
	NPL	-.075	.123	-.052	-.612	.542
	BIRATE	-.001	.000	-.088	-1.061	.291

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Penyaluran Kredit = 31,028 + 0,024 DPK - 0,062 CAR - 0,075 NPL - 0,001 BI Rate

1. Konstanta 31,028 berarti Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Tingkat Suku Bunga dianggap nol dengan Penyaluran Kredit 31,028.
2. Dana Pihak Ketiga 0,024 berarti meningkatnya Dana Pihak Ketiga satu rupiah maka Penyaluran Kredit meningkat 0,027.
3. Capital Adequacy Ratio -0,062 berarti meningkatnya Capital Adequacy Ratio satu persen maka Penyaluran Kredit menurun 0,062.

4. Non Performing Loan -0,075 berarti meningkatnya Non Performing Loan satu persen maka Penyaluran Kredit menurun 0,075.

5. Tingkat Suku Bunga -0,001 berarti meningkatnya Tingkat Suku Bunga satu persen maka Penyaluran Kredit menurun 0,001.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi guna mengukur berapa besar variabel bebas bisa menerangkan variabel terikatnya.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 ^a	.111	.084	1.52145

a. Predictors: (Constant), BIRATE, NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Adjusted R Squarenya 0,084 dengan pengaruh 8,4% terhadap penyaluran kredit dan sisanya 91,6% dipengaruhi variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujiannya F dilakukan variabel independent secara bersama dengan variabel dependent.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.688	4	9.422	4.070	.004 ^b
	Residual	300.925	130	2.315		
	Total	338.613	134			

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

b. Predictors: (Constant), BIRATE, NPL, DPK, CAR

$F_{hitung} = 4,070$, $sig = 0,004$ dan $F_{tabel} (135-5=130) = 2,28$. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,070 > 2,28$ terlihat H_0 ditolak, H_a diterima ditunjukkan Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Tingkat Suku Bunga secara simultan mempunyai pengaruh

pada Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t secara satu persatu variabel Independent terhadap variabel dependentnya.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.028	3.171		9.784	.000
	DPK	.024	.033	.085	.731	.466
	CAR	-.062	.028	-.261	-2.222	.028
	NPL	-.075	.123	-.052	-.612	.542
	BIRATE	-.001	.000	-.088	-1.061	.291

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

1. Dana Pihak Ketiga $t_{hitung} = 0,731$, $sig = 0,466$, $t_{tabel} (135-4=131) = 1,978$, $t_{hitung} < t_{tabel}$, $0,731 < 1,978$ H_0 ditolak, H_a diterima ditunjukkan Dana Pihak Ketiga, secara parsial tidak berpengaruh terhadap

Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Capital Adequacy Ratio $t_{hitung} = -2,222$, $sig = 0,028$, $t_{tabel} (135-4=131) = 1,978$ $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, $-2,222 < -1,978$ H_0 diterima, H_a ditolak ditunjukkan Capital

Adequacy Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Non Performing Loan* $t_{hitung} = -0,612$, $sig = 0,542$, $t_{tabel} (135-4=131) = 1,978$, $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, $-0,612 > -1,978$ H_0 ditolak, H_a diterima ditunjukkan *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Tingkat Suku bunga $t_{hitung} = -1,061$, $sig = 0,291$, $t_{tabel} (135-4=131) = 1,978$, $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, $-1,061 > -1,978$ H_0 diterima, H_a ditolak ditunjukkan Tingkat Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian memperlihatkan Dana Pihak Ketiga, secara parsial tidak ada pengaruh pada Penyaluran Kredit Bank Umum yang tercatat di BEI. Ini dikarenakan adanya penghimpunan dana pihak ketiga yang sumbernya dari nasabah kurang produktif dikelolanya mengakibatkan penyaluran kredit menurun. Ketidakkonsisten dengan (Adnan, Ridwan dan Fildzah 2016), dana pihak ketiga yang didapat bank dari dana masyarakat yang disimpan di bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro. Oleh bank, dana masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Hasil ini tidak sama dengan Sari dan Abundanti (2016), menyatakan DPK berpengaruh positif signifikan secara parsial pada penyaluran kredit.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian memperlihatkan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terdapat pengaruh pada Penyaluran Kredit Bank Umum yang tercatat di BEI. Ini disebabkan perbankan belum mampu mengelola permodalannya dengan baik sehingga nasabah harus membayar cicilannya yang besar. Kekonsisten dengan Putri dan Akmalia (2016) Apabila *capital adequacy ratio* suatu bank mengalami kekurangan dalam memenuhi modalnya maka hal itu akan dapat menghambat bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* maka bank dapat menyalurkan kreditnya. Hasil ini serupa dengan Komaria dan Diansyah (2019) menyatakan, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada penyaluran kredit.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian memperlihatkan *Non Performing Loan* secara parsial tidak ada pengaruh pada

Penyaluran Kredit Bank Umum yang tercatat di BEI. Hal ini disebabkan tingginya penyaluran kredit kemudian timbul kredit macet tinggi tidak berdampak apapun. Ketidakkonsistenan (Pratiwi dan Hindasah, 2014) Semakin besarnya kredit macet maka semakin meningkat pula nilai NPL bank dan kredit yang disalurkan semakin sedikit karena Bank tidak mempunyai dana untuk menyalurkannya kembali akibat kredit macet dan Bank juga enggan menyalurkan kreditnya karena mempunyai resiko tinggi terhadap hutang tak tertagih.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian memperlihatkan Tingkat Suku Bunga tidak ada pengaruh secara parsial pada Penyaluran Kredit Bank Umum yang tercatat di BEI. Ini dikarenakan terjadinya fluktuasi yang tidak terlalu tinggi pada suku bunga serta tidak bisa mengimbangi kenaikan penyaluran kredit. Ketidakkonsisten (Sari dan Abundanti, 2016) kegiatan dalam manajemen perbankan dalam meminimalkan risiko kredit macet ialah mencari alternatif investasi yang lebih baik yaitu salah satunya melakukan penempatan dana pada SBI yang memiliki tingkat risiko paling rendah. Oleh karena itu, jika jumlah dana yang ditempatkan pada SBI meningkat maka penyaluran kredit perbankan dapat berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Haryanto dan Widyarti (2017) menyebutkan BI Rate tidak ada pengaruh negatif signifikan pada penyaluran kredit.

SIMPULAN

Dari hasil penelitiannya disimpulkan berikut ini :

1. Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan Tingkat Suku bunga secara parsial tidak mempunyai pengaruh pada Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Capital Adequacy Ratio* pengaruh secara parsial pada penyaluran kredit Bank Umum yang tercatat di BEI.
2. Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan Tingkat Suku Bunga mempunyai pengaruh secara stimulan pada Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penyaluran Kredit = $31,028 + 0,024 \text{ DPK} - 0,062 \text{ CAR} - 0,075 \text{ NPL} - 0,001 \text{ BI Rate}$
4. Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, *Non Performing Loan*, serta *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh pada Penyaluran Kredit Bank Umum yang tercatat di BEI dimana koefisien determinasi sebesar 8,4% terhadap penyaluran kredit dan sisanya 91,6% dipengaruhi variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, R dan Fildzah. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Dan Ukuran Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3(2), 2016, pp 49-64. Universitas Syiah Kuala.
- Baskoro, R dan Moeliono, N. 2014. Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Yang Diberikan (Studi Pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk Periode 2008 – 2013). *E-Proceeding of Management* : Vol.1, No.3. ISSN: 2355-9357. Universitas Telkom, Bandung, Indonesia.
- Darmawi, H. 2014. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryanto, S dan Widyarti, E. 2017. Analisis Pengaruh CAR, BI Rate, BOPO, NPL, Dan NIM Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 6, No. 4, Hal. 1-11. ISSN:2337-3792. Universitas Diponegoro.
- Komaria dan Diansyah. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Transaksi* Vol. 11, No. 1. ISSN 1979-990X. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.
- Latumaerissa, J. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Pratiwi, S dan Hindasah, L. 2014. Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Ratio, Return on Asset, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 5 No. 2. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putri dan Akmalia. 2016. Pengaruh LDR, ROA, NPL, CAR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Balance* Vol. XIII No. 2. *Jurnal Balance*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sari, N dan Abundanti, N. 2016. Pengaruh ROA, Suku Bunga SBI, DPK, Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11. ISSN: 2302-8912. Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Undang-Undang yang tercantum pada pasal 1 ayat (11) UU No.10/1998